

Diksi dan Tema dalam Lagu Denny Caknan: *Kartonyono Medot Janji dan Satru*

Shilfia Amalia Putri¹

¹Universitas PGRI Semarang
Shilfiaamaliaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan diksi dan tema yang terkandung dalam Lirik Lagu Dangdut Denny Caknan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena objeknya adalah teks dari Lirik Lagu. Data penelitian berupa lirik lagu *Kertonyono Medhot Janji dan Satru* yang diambil dari platform youtube. Analisis data menggunakan analisis konten dengan cara membanding data dengan teori tentang stilistika, terutama yang berkaitan dengan diksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya diksi denotatif, konotatif, serta polisemi pada dua lagu yang dijadikan data.

Kata Kunci : Bahasa, Karya Sastra, Lagu Jawa Populer, Stilistika

Stylistic Review in the Song of Denny Caknan: Kartonyono Medot Promise and Satru

Abstract

This study aims to analyze the use of diction and themes contained in Denny Caknan's Dangdut Song Lyrics. The method used is a qualitative descriptive method because the object is the text of the Song Lyrics. The research data is based on Kertonyono Medhot Janji and Satru song lyrics taken from the YouTube platform. Data analysis uses content analysis by comparing data with theories about stylistics, especially those related to diction. The results showed the presence of denotative, connotative, and polysemy diction in the two songs used as data.

Keywords: Language, Literary Works, Popular Javanese Songs, Stylistic

PENDAHULUAN

Stilistika merupakan bidang ilmu yang mempelajari style atau gaya. Penulisan sebuah karya sastra termasuk lirik lagu karawitan pada dasarnya tidak terlepas dari persoalan style (gaya). Gaya (style) merujuk pada bagaimana seorang pengarang menggunakan teknik berbahasa memilih ungkapan kebahasaan yang dinilai representatif dalam menyampaikan sebuah ide gagasan dari pemikirannya. Dengan kata lain style merupakan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dengan pilihan gaya pengekspresian dalam menuangkan ide gagasannya kepada penikmat karya sehingga sangat berkaitan dengan keunikan atau kekhasan

seorang pengarang dalam memilih bahasa baik dari pemanfaatan bunyi maupun pemilihan kata/diksi (Prathamie, Nurrudin, & Anwar, 2021; Rahmawati, 2021).

Dapat dikatakan pula kajian stilistika terlihat dari penggunaan bahasa serta gaya kebahasaan seorang pengarang dalam memanfaatkan unsur-unsur dan potensi bahasa secara kreatif untuk menyampaikan gagasan, peristiwa dan situasi tertentu yang dianggap mampu memberikan petunjuk tentang pola berpikir dalam membahasakan suatu gagasan atau peristiwa melalui sebuah lirik lagu (Keraf, 2010; Hardiningtyas, 2015).

Puisi adalah karya sastra yang dekat dengan sekitar kita, bisa ada di dalam lirik lagu baik lagu populer, maupun lagu dangdut. Lagu dangdut tersebut dengan lirik sederhana yang pada umumnya mewakili perasaan penikmatnya. Dangdut adalah genre musik yang merupakan perpaduan musik lokal khas Indonesia dengan musik film India dan Malaysia, serta musik rock Barat. Perpaduan gaya ini digunakan pertama kali di Jakarta, sekitar akhir tahun 1960-an. Akan tetapi, perkembangannya dangdut disukai oleh semua lapisan masyarakat. Apa lagi banyak dilakukan di ajang bergengsi pencarian bakat yang mengusung tema lagu dangdut. Lagu dangdut tidak lepas dengan lirik yang digunakan dengan diksi yang sederhana (sebagian ada yang puitis) dan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa bahkan bisa campuran (bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa asing). Lirik lagu sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi (Rozaan, 2019). Menurut Pradopo puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan pengarang, semua hal tersebut terungkap dalam media bahasa (Pradopo, 2009).

Seni musik merupakan kegiatan mengolah nada dan irama. Untuk menghasilkan komposisi suara yang harmonis (instrumentalia), maka memerlukan media bahasa untuk menyampaikan ide dan gagasan. Hal inilah yang melatari kehadiran lirik dalam suatu lagu. Bahasa dalam lagu disebut lirik. Hermintoyo menyatakan bahwa lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik berupa kalimat pendek dan sederhana namun di dalamnya mengandung makna yang lebih mendalam dari ekspresi emosi pengarangnya. Puisi mempunyai kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan prosa, begitupun lirik memiliki hal yang sama (Hermintoyo, 2014). Menurut Pradopo puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2009). Dari pendapat Pradopo tersebut lirik lagu juga memiliki hal yang sama dengan puisi. Persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik

lagu tersebut menghasilkan perkembangan dalam apresiasi karya sastra, sehingga terdapat pementasan dengan menampilkan pembacaan puisi yang diiringi dengan alunan musik yang disebut musikalisasi puisi.

Teori struktural digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik, unsur yang membangun puisi. Untuk menganalisis gaya penulisan pengarang digunakan teori stilistika yaitu melihat unsur estetika yang ada di dalam lirik lagu tersebut. Stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan (Ratna, 2009). Kajian stilistika akan memberi keuntungan besar bagi studi sastra yang bisa menentukan suatu prinsip yang mendasari kesatuan karya sastra, dan jika dapat menemukan suatu tujuan estetika umum yang menonjol dalam sebuah karya sastra dari keseluruhan unsurnya (Badriah, Triyadi, & Pratiwi, 2022).

Stilistika merupakan bagian dari ilmu sastra, yang mempelajari tentang gaya bahasa dalam kaitannya dengan aspek-aspek keindahan. Dengan itu stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa yang merupakan bagian linguistik yang memusatkan pada variasi-variasi penggunaan bahasa tetapi tidak secara eksklusif memberikan perhatian khusus kepada penggunaan bahasa yang kompleks pada kesusastraan. Stilistika adalah gaya, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa (Hardiningtyas, 2015) (Rahmawati, 2021). Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa suatu karya sastra (Ma'ruf & Imron, 2009). Ada dua pendekatan analisis stilistika: pertama dimulai dengan analisis sistem tentang linguistik karya sastra, dan dilanjutkan ke interpretasi tentang ciri-ciri sastra. Interpretasi diarahkan ke makna secara total. Kedua, dengan cara mempelajari sejumlah ciri khas yang membedakan satu sistem dengan sistem lain (Fananie, 2000). Stilistika menurut Turner adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa yang merupakan bagian linguistik yang meskipun memusatkan pada variasi-variasi penggunaan bahasa tetapi tidak secara eksklusif memberikan perhatian khusus kepada penggunaan bahasa yang kompleks pada kesusastraan (Pradopo, 2009). Fananie mendefinisikan stilistika sebagai ciri khas pemakaian bahasa dalam karya sastra yang mempunyai spesifikasi tersendiri dibanding dengan pemakaian bahasa dalam jaringan komunikasi yang lain. Gaya tersebut dapat berupa gaya pemakaian bahasa secara universal maupun pemakaian bahasa yang merupakan kecirikhasan masing-masing pengarang (Fananie, 2000).

Ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain adalah lirik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lirik dua lagu yang dinyanyikan oleh Denny Caknan yaitu *Kertonyono Medhot Janji* dan *Satru*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan karena data berupa kata-kata atau kalimat. Data penelitian berupa dua lagu yang dinyanyikan oleh Denny Caknan yaitu *Kertonyono Medhot Janji* dan *Satru*. Data dikumpulkan dengan cara transkripsi dari channel youtube. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif interaktif yang meliputi tiga langkah: klasifikasi data, reduksi data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya diksi diksi khusus dalam dua lagu yang dijadikan data penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lirik Lagu

a. “Kartonyono Medot Janji” Deny Caknan

*Kok kebangeten men
Sambat blas ra ana perhatian
Jelas kubutuh atimu, kubutuh awakmu
Kok kebangeten men*

*Lara ati iki
Tak mbarna karo tak nggo latihan
Sok nek wis oleh gantimu, wis ra kajog aku
Merga wis tau, wis tau jeru*

*Mbiyen aku jek betah, suwe-suwe wegah
Nuruti kekeapanmu sansaya bubrah
Mbiyen wis tak wanti-wanti, aja ngasi lali
Tapi kenyataannya pergi*

*Kartonyono ning Ngawi medhot janjimu
Ambruk cagakku nuruti angan-anganmu
Sak kabehane wis tak turuti
Tapi malah mblenjani*

*Budhala, malah tak duduhi dalane
Metu kono, belok kiri, lurus wae
Ra sah nyawang sepionmu sing marai ati
Tambah mbebani*

b. Lirik Lagu “Saru” Deny Caknan

*Unine batin dongaku
Ra luput ka jenengmu
Aku ngedhem-ngedhem atimu
Bakoh mempertahankanmu*

*Gusti kula pun manut dalane
Mung Jenengan sing ngatur critane
Sing jelas aku mikir ke depane
Apa bakal hubungan satru seteruse*

*Tulung percaya aku sayang awakmu
Buktine sampeyan nglirik liyane
Sumpah ra kaya sing mbok pikir selama iki
Mas isaku meneng, ngajeni awakmu*

*Sepurane yen pancen salah
Sepurane yen aku neng uripmu mung masalah
Rangkulen aku, iki gur mung salah pahamku
Satru hubungan mung salah pahammu
Sampean kudu ngerteni, aku cemburu*

2. Pemilihan Diksi

a. Diksi denotative

- 1) Data 1 pada lirik lagu Satru “*Buktine sampean nglirik liyane Sumpah Ra koyo sing mbok pikir selama Iki Mas isoku meneng, ngajeni awakmu*”. Pada data 1 terdapat kata *pikir* yang termasuk kata denotatif yang berarti akal Budi, angan-angan, pikiran, yaitu suatu hal yang difikirkan oleh otak kita. Sedangkan kata *nglirik* juga merupakan makna denotatif yang berarti sikap melihat dengan hanya lirikan mata tak sepenuhnya melihat suatu objek.
- 2) Data 2 pada lagu Kartonyono medot janji “*Mbiyen wis tak wanti-wanti, Ojo ngasi lali Tapi kenyataannya pergi*”. Data 2 ini juga menunjukkan penggunaan diksi denotatif. Hal itu dapat dilihat pada kata *pergi*. Penggunaan diksi *pergi* secara denotatif bermakna berangkat, menunjukkan tempat yang tidak pasti secara luas.

b. Diksi konotatif

Data 1 dalam lagu Kertonyono Medhot Janji “*Ambruk cagakku*” berarti makna konotatif karena makna yang tidak sesungguhnya. *Cagak* berarti tiang yang biasanya berdiri tegak, *ambruk* menunjukkan kondisi di mana tiang tersebut tidak memiliki kemampuan untuk bertahan dalam posisi tegak. *Ambruk cagakku* bermakna konotatif,

bukan makna sesungguhnya karena yang dimaksud dalam lagu tersebut bukanlah tiang yang sesungguhnya, tetapi kekuatan yang dimiliki pengarang, bisa kekuatan lahir seperti ekonomi atau kekuatan batin seperti kepercayaan.

3. Tema

Tema merupakan ide utama dan tujuan utama dari sebuah cerita, puisi ataupun lirik lagu yang diterangkan dengan cara sederhana. Tema berkaitan erat dengan fokus atau pun dasar yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan sebuah karya sastra. Setiap karya sastra biasanya dibuat dengan berdasarkan tema tertentu dan seluruh aktivitas di dalam karya sastra juga didasari oleh tema tersebut. Tema ini biasanya tidak ditulis dengan cara eksplisit akan tetapi sifatnya tersirat di dalam sebuah cerita sehingga untuk dapat mengetahui tema sebuah cerita sehingga untuk dapat mengetahui tema dari sebuah sastra kita harus membaca dan memahami keseluruhan karya sastra tersebut.

Lagu kartonyono medot janji menceritakan kesedihan karena ditinggalkan orang yang dicintai. Lagu ini memiliki makna yang dalam untuk orang yang sedang patah hati. Liriknya bercerita tentang seseorang yang patah hati karena pacarnya telah mengingkari janjinya. Dimana tentang seseorang yang sudah tidak kuat dengan tingkah laku pasangannya. Pasangannya tersebut telah meninggalkan dan mencampakkannya. Kartonyono Medot Janji memiliki makna di Kartonyono kamu mengingkari janjimu. Pasangannya tersebut telah meninggalkannya dan membuat hatinya menjadi hancur berkeping-keping.

Lagu Satru ini menceritakan sebuah interaksi ungkapan sepasang kekasih yang sedang salah paham akan apa yang terjadi dalam hubungan mereka. Lagu ini berkisah tentang sepasang kekasih yang terus bertengkar karena kecemburuan dan kesalahpahaman. Dari arti judul lagu tersebut “satru” bisa diartikan bertengkar atau bermusuhan. Sehingga tema dari lagu tersebut yaitu menunjukkan sebuah pertengkaran pasangan yang diakibatkan salah paham.

Lagu Denny Caknan kental dengan bahasa jawa dan lagu-lagu Denny Caknan juga semakin melegit di industri musik di Indonesia. Banyak lagu Denny Caknan yang sangat lekat di telinga pecinta lagu dangdut. Lagu yang berkesan sedihpun masih diiringi dengan musik yang mendayu-dayu. Selain itu, lirik lagu Denny Caknan juga menggambarkan masalah-masalah yang ada di sekitar masyarakat. Sehingga, banyak penikmat dari lagu Denny Caknan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Diksi yang digunakan dalam lagu – lagu Denny Caknan menggunakan diksi denotatif dan diksi konotatif. Analisis diksi bisa mengantarkan pemahaman makna lagu sehingga tema bisa dipahami secara lebih mudah.

Lagu *Kartonyono Medhot Janji* menceritakan kesedihan karena ditinggalkan orang yang dicintai. Lagu ini memiliki makna yang dalam untuk orang yang sedang patah hati. Lirikya bercerita tentang seseorang yang patah hati karena pacarnya telah mengingkari janjinya. Tema berkaitan erat dengan fokus atau pun dasar yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan sebuah karya sastra. Setiap karya sastra biasanya dibuat dengan berdasarkan tema tertentu dan seluruh aktivitas di dalam karya sastra juga didasari oleh tema tersebut.

Lagu *Satru* ini menceritakan sebuah interaksi ungkapan sepasang kekasih yang sedang salah paham akan apa yang terjadi dalam hubungan mereka. Dari arti judul lagu tersebut “satru” bisa diartikan bertengkar atau bermusuhan. Sehingga tema dari lagu tersebut yaitu menunjukkan sebuah pertengkaran pasangan yang diakibatkan salah paham.

Tema ini biasanya tidak ditulis dengan cara eksplisit akan tetapi sifatnya tersirat di dalam sebuah cerita sehingga untuk dapat mengetahui tema sebuah cerita sehingga untuk dapat mengetahui tema dari sebuah sastra kita harus membaca dan memahami keseluruhan karya sastra.

REFERENSI

- Badriah, I., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Album “Riuh” Karya Feby Putri Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMK. *Cakrawala Linguista, Vol. 5, No.2*, 84-93.
- Fananie, Z. (2000). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University perss.
- Hardiningtyas, P. R. (2015). Stilistika dan Unsur Kealaman dalam Ciam Si: Puisi-Puisi Ramalan Karya Tan Lioe Ie. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra, Vol. 4, No. 2*, 86-94.
- Hermintoyo, M. (2014). *Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'ruf, A., & Imron, A. (2009). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakrabooks.

- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik (Cetakan kesebelas)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prathamie, R. R., Nurrudin, & Anwar, M. (2021). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Novel Waktu Aku Sama Mika (Kajian Stilistika). *Diklastri: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Vol 1, No 2*, 77-84.
- Rahmawati, I. Y. (2021). Analisis Stilistika dalam Cerpen Dongeng Penunggu Surau Karya Joni Ariadinata. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 5(1)*, 222–236.
- Ratna, N. K. (2009). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rozaan, R. F. (2019). *Analisis Lagu Via Vallen Kajian Stilistika*. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/>:
http://eprints.undip.ac.id/75429/1/JURNAL_%5BRifqi_Fachrul_Rozaan_13010113140059%5D.pdf